

KONSEP TEOLOGI MENURUT MUKTI ALI DAN MILLARD J. ERICKSON

Isma Azizah Dasopang
UIN Sumatera Utara Medan
Ismazizahdasopang@gmail.com

Abstract

The problem in the field of theology is that conflicts often occur regarding the understanding of divinity when one religious concept is compared to another. The purpose of this research according to religious studies is for the benefit of SAA, namely to find out Mukti Ali and Millard J. Erickson and to compare to find out the differences and similarities that occur between Mukti Ali and Millard J. Erickson so that conclusions can be drawn between the two views. in this research includes library research (library research), namely collecting data sourced from the library, either in the form of research reports, journals, books related to the title of this research. Data was collected by collecting various references with other publications that are still related to the object under study. The research findings illustrate that there are differences regarding the concept of theology when compared to the thoughts of Mukti Ali as an Islamic thinker, and Millard J. Ericson who is always a Christian thinker. The results of this study indicate that Theology according to Mukti Ali is a science which believes that Allah is One and there is nothing similar to Him. Meanwhile, according to Millard J. Erickson, theology is how we believe and understand God that God consists of God the Father, God the Son and God the Holy Spirit. Mukti Ali's view on theology is that theology must be studied because by studying theology we will understand more about divinity and we can know the characteristics of God. According to Millard J. Erickson, by understanding theology we can understand how the trinity is and we can know that God's love is so great that He sacrificed his only son to atone for human sins.

Keywords: *Theological Concepts, Mukti Ali, According to Millard J. Erickson*

Abstrak : Masalah di bidang teologi adalah bahwa sering terjadi benturan mengenai pemahaman mengenai ketuhanan bila dibandingkan konsep agama satu dengan yang lain. Tujuan penelitian ini menurut studi agama adalah untuk kepentingan SAA yaitu untuk mengetahui Mukti Ali dan Millard J. Erickson serta membandingkan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan yang terjadi antara Mukti Ali dan Millard J. Erickson sehingga dapat membuat kesimpulan di antara kedua pandangan tersebut. Metodologi yang dilakukan di dalam penelitian ini termasuk penelitian pustaka (library research) yaitu mengumpulkan data yang bersumber dari kepustakaan, baik berupa laporan-laporan hasil penelitian, jurnal, buku-buku yang terkait dengan judul penelitian ini. Data di kumpulkan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi dengan terbitan lainnya yang masih bersangkutan dengan objek yang diteliti. Temuan penelitian menggambarkan bahwa adanya perbedaan mengenai konsep teologi apabila dibandingkan dari pemikiran Mukti Ali selaku pemikir Islam, dan Millard J. Ericson

selalu pemikir Kristen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Teologi menurut Mukti Ali adalah sebuah ilmu yang meyakini bahwa Allah itu adalah Esa dan tidak ada yang serupa dengan Dia. Sedangkan menurut Millard J. Erickson teologi adalah bagaimana kita mempercayai dan memahami Tuhan bahwa Tuhan itu terdiri dari Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus. Pandangan Mukti Ali tentang teologi adalah bahwa teologi itu harus dipelajari karena dengan mempelajari teologi kita akan semakin memahami mengenai ketuhanan dan kita bisa mengetahui sifat-sifat Tuhan. Menurut Millard J. Erickson, dengan memahami teologi kita dapat memahami bagaimana trinitas tersebut dan kita bisa mengetahui bahwa begitu besar kasih Allah sehingga Dia mengorbankan anaknya yang tunggal demi menebus dosa-dosa manusia.

Kata Kunci: Konsep Teologi, Mukti Ali, Menurut Millard J. Erickson

PENDAHULUAN

Perkembangan manusia dari bentuk yang sederhana sampai sekarang yang dikatakan orang dengan kehidupan modern tidak terlepas dari ikatan kepercayaan ini. Kepercayaan dalam pengertian sesuatu yang digandrungi yang menimbulkan perhambaan diri terhadap sesuatu itu. Secara agamis, misalnya, negara barat yang sekarang ini berkembang bukannya sekadar istilah geografis, tetapi juga mengandung istilah peradaban telah membelakangi nilai religious dan yang tertinggal hanya sikap sekular. Agama di pandang sebagai tahap dalam perkembangan sekular manusia. Sikap melepaskan diri dari segala larangan moral karena memang sekularitas agamanya tidak mengenal faham moralitas, yang ada hanya moral kesenangan dan keuntungan sesaat. (Adeng Muchtar Ghazali, 2002)

Erickson memulai mempertimbangkan teologi agama dengan mencatatkan empat doktrin-doktrin klasik utama Kristen dan berpendapat bahwa teologi seseorang dari agama adalah bersifat pasang surut. Pertama, kemanusiaan Yesus yaitu doktrin ortodoksi mengenai [inkarnasi](#) dan kedagingannya. Kedua, doktrin mengenai Allah, doktrin Trinitas berdiri di luar keunikan di antara agama-agama di dunia. Ketiga, otoritas kitab suci. Keempat, keaslian agama. (Millard J Erickson, 2010)

Menurut Erickson, pandangan substansial adalah pandangan yang dominan dalam sejarah teologi kekristenan. Berdasarkan teologi pandangan Millard, sebagai akibat dari perbuatan dosa, Millard J. Erickson menulis bahwa ada akibat yang ditimbulkan:

- a. Terhadap hubungan dengan Allah yang mencakup: Tidak diperkenan Allah, Rasa Bersalah, Penghukuman, Kematian.
- b. Terhadap orang yang berbuat dosa yaitu Perbudakan, lari dari kenyataan, Penolakan Dosa, menipu diri sendiri, ketidakpekaan,, mementingkan diri sendiri, ketidaktenangan.

- c. Terhadap sesama manusia: Persaingan, tidak mampu menaruh empati, menolak pihak yang berkuasa, tidak mampu mengasihi. ((Millard J Erickson, 2010))

Alasan pemilihan judul adalah betapa pentingnya untuk melihat konsep pemikiran tentang teologi, untuk mengetahui korelasi pemikiran tentang teologi, serta untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pemikiran tentang teologi.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*) yaitu mengumpulkan data yang bersumber dari kepustakaan, baik berupa laporan-laporan hasil penelitian, jurnal, buku-buku yang terkait dengan judul penelitian ini. Data di kumpulkan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi dengan terbitan lainnya yang masih bersangkutan dengan objek yang diteliti.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti dari objek penelitian, yaitu buku, skripsi, jurnal, tafsir al-quran dan al-kitab, artikel yang menjadi objek dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok yaitu referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mekanisme pengumpulan data dalam penelitian ini sepenuhnya merujuk sumber kepustakaan, literatur-literatur yang membahas konsep teologi menurut Mukti Ali dan Millard J. Erickson. Di dalam penelitian ini, penulis memilih buku-buku dan jurnal terkait sebagai sumber data primer maupun sekunder yang berhubungan dengan topik penelitian.

HASIL

Mukti Ali lahir di Kota Cepu tersebut pada tanggal 23 Agustus 1923 dengan nama kecil Boedjono dari orang tua yang bernama Idris (setelah naik haji dikenal sebagai H. Abu Ali) dan ibunya bernama Muth‘iah (setelah berhaji dikenal sebagai Hj. Khadijah) Serta memiliki 6 saudara kandung. (Rafiq Noviyani, 2018)

Keluarga Abu Ali sebagai penghasil dan pedagang tembakau, membuatnya akrab dengan masyarakat setempat. Kebiasaan masyarakat setempat pada saat itu Abu Ali merasa prihatin karena pada saat itu masyarakat sering sekali menghambur-hamburkan uang serta berjudi berjudi yang membuat masyarakat setempat selalu menghutang untuk menutupi kebutuhan sehari-harinya sehingga penghasilan mereka tidak stabil dan tidak meningkat sedikitpun. Sehingga timbul pemikiran Abu Ali untuk memperbaiki kebiasaan masyarakat, sesuai dengan prinsip beliau yang terkenal dengan sebutan falsafah hidup Abu Ali, yaitu :” orang yang paling sakit adalah orang miskin, karena banyak sekali keinginan orang tidak dapat tercapai karena kemiskinan”. Itulah sebabnya kegigihan Abu Ali untuk mencari rizki disamping rasa tanggungjawab sebagai kepala keluarga. (Rafiqah Noviyani, 2018)

1. Karya-karya Mukti Ali

Mukti Ali merupakan penulis yang kreatif dan produktif yang setidaknya telah menghasilkan tiga puluh karya ilmiah. Dia pun mendirikan sebuah yayasan yang diberi nama “Jajasan Nida” yang diambil dari nama putri kesayangannya, Nidatul Hasanah, diantara sejumlah karyanya yaitu sebagai berikut:

- a. Asal Usul Agama
- b. Ilmu Pebandingan Agama dan Metodanya
- c. Ke-Esaan Tuhan dalam al-Qur’an
- d. Etika Agama dalam Pembentukan Kepribadian Nasional
- e. Pemberantasan Kemaksiatan dari Segi Agama Islam
- f. The Spread of Islam in Indonesia
- g. An Intoduction to the Ghoverment of Acheh’s Sultan
- h. Pelbagai Persoalan Islam di Indonesia Dewasa ini
- i. Agama dan Pembangunan di Indonesia
- j. Ibn Khaldun dan Asal Usul Sosiologinya
- k. Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia
- l. Dialog Antragama
- m. Beberapa Pertimbangan tentang Peningkatan Mutu IAIN dan Kurikulum.

2. Riwayat Hidup Millard J. Erickson

Millard J. Erickson (24 Juni 1932), lahir di Isanti County, Minnesota, adalah seorang teolog Kristen Injili, profesor teologi, dan penulis. Dia mendapatkan gelar B.A. dari University of Minnesota, seorang B.D. dari Northern Baptist Theological Seminary, M.A. dari University of Chicago, dan Ph.D. dari Universitas Northwestern Erickson, seorang pendeta Baptis yang ditahbiskan, adalah seorang Protestan Injili yang cukup konservatif dan cukup Calvinis. Ia mengakomodasi pandangan-pandangan non-arus utama tentang sejumlah isu, tetapi salah satu penentang liberalisme teologis yang paling lantang dan tren progresif dalam Evangelikalisme. Erickson adalah seorang kritikus terkemuka teologi keterbukaan serta Kristen postmodern, termasuk gerakan Emerging Church.

Erickson adalah Profesor Teologi di Western Seminary di Portland, Oregon. Dia adalah profesor teologi dan dekan akademik di seminari Universitas Bethel selama bertahun-tahun. Dia juga mengajar di Universitas Baylor.

Pada tahun 1998, sebuah Festschrift diterbitkan untuk menghormatinya. Dimensi Baru dalam Pemikiran Injili : Essays in Honor of Millard J. Erickson menyertakan kontribusi dari Timothy George, Stanley J. Grenz, Walter C. Kaiser, Jr., Alister E. McGrath, Roger Nicole, Wolfhart Pannenberg, Clark Pinnock, Thom S. Rainer, dan Thomas R. Schreiner.

3. Karya-karya Millard J. Erickson

- a. The New Evangelical Theology
- b. The Living God: readings in Christian theology
- c. Relativism in Contemporary Christian Ethics
- d. Man's Need and God's Gift: readings in Christian theology
- e. Contemporary Options in Eschatology: a study of the millennium
- f. The New Life: readings in Christian theology
- g. Concise Dictionary of Christian Theology
- h. Christian theology
- i. Making Sense of the Trinity: 3 crucial questions, 3 crucial questions
- j. The Word Became Flesh
- k. Evangelical Interpretation: perspectives on hermeneutical issues
- l. Where is Theology Going?: issues and perspectives on the future of theology
- m. God in Three Persons: a contemporary interpretation of the Trinity
- n. The Evangelical Left: encountering postconservative Evangelical theology

- o. Postmodernizing the Faith: evangelical responses to the challenge of postmodernism
- p. God the Father Almighty: a contemporary exploration of the divine attributes
- q. A Basic Guide to Eschatology: making sense of the millennium
- r. Truth or Consequences: the promise & perils of postmodernism, Downers Grove, IL: InterVarsity Press
- s. Christian Theology
- t. Basic Guide to Eschatology
- u. Introducing Christian Doctrine
- v. Introducing Christian Doctrine, Downers Grove: InterVarsity Press
- w. Reclaiming The Center, Wheaton: Crossway
- x. What Does God Know And When Does He Know It: The Current Controversy Over Divine Foreknowledge
- y. Who's Tampering With the Trinity?
- z. Christian Theology

PEMBAHASAN

1. Dasar Pemikiran Mukti Ali dan Millard J. Erickson tentang Teologi

Mukti Ali mengatakan bahwa Pembangunan adalah merupakan proses bukan suatu keadaan statis, bahkan proses yang dialektis. Dimana kesadaran intelektual moral dan pembangunan industri, ilmu pengetahuan, kesehatan dan sebagainya itu, berjalan bergandengan yang mana satu sama lain itu saling kait mengait. Pembangunan itu akan makin mantap dan makin cepat apabila disadari bahwa kesadaran intelektual dan kesadaran moral itulah yang terutama, dan dengan itu kemajuan ekonomi dan teknologi akan tercapai. Disamping itu juga, dalam pembangunan ekonomi, maka pembangunan sosial, kultur, dan agama juga digiatkan, hingga demikian pembangunan itu berjalan seimbang. (Mukti Ali, 1975)

Millard J. Erickson sebagai pemikir Kristen, berupaya menggunakan analisis dan argumen-argumen [rasional](#) untuk mendiskusikan, menafsirkan dan mengajar dalam salah satu bidang dari [topik-topik agama](#). Teologi memungkinkan seseorang untuk lebih memahami [tradisi](#) keagamaannya sendiri ataupun tradisi keagamaan lainnya, menolong membuat perbandingan antara berbagai tradisi, melestarikan, memperbaiki suatu tradisi tertentu, menolong penyebaran suatu tradisi, menerapkan sumber-sumber dari suatu tradisi dalam suatu situasi atau kebutuhan masa kini, atau untuk berbagai alasan lainnya.

Dalam gereja Kristen, teologi mula-mula hanya membahas ajaran mengenai Allah, kemudian artinya menjadi lebih luas, yaitu membahas eseluruhan ajaran dan praktik Kristen. Dalam upaya merumuskan apa itu ilmu teologi, maka ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan, yaitu tidak akan ada teologi Kristen tanpa keyakinan bahwa Allah bertindak atau berfirman secara khusus dalam Yesus Kristus yang menggenapi perjanjian dengan umat Israel. (W. V. Der Weiden, 2010)

Menjadi seorang teolog tidak lain daripada menjadi seseorang yang ingin menatap wajah Allah demi menjumpai sang Pencipta alam semesta dan Anak-Nya, Yesus Kristus, dan memeluk-Nya sebagai Tuhan kehidupan kita, sehingga Ia menjadi pusat dari segala keinginan, kasih sayang, dan pengetahuan kita. Keintiman itu menyebar ke seluruh aspek kehidupan kita - berkat-Nya yang menggetarkan hati kita, menghibur kita ketika kita kehilangan, menguatkan kita dalam kelemahan, dan meneguhkan kita sampai pada akhir hidup ini ketika kita bertatapan muka secara langsung dengan-Nya. Alkitab adalah kisah Allah, dan semakin kita mempelajari Firman-Nya, kita akan semakin mengenal-Nya dengan akrab.

2. Urgensi Pemikiran Mukti Ali dan Millard J. Erickson tentang Teologi

Mukti Ali berpendapat bahwasannya perbedaan dalam agama, ras, suku, bahasa dan budaya harus dijadikan sebagai pedoman kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat karena masing-masing agama memiliki keyakinan teologis yang tidak bisa dikompromikan. Sama dengan agama lain, Islam juga memiliki keimanannya sendiri. Misalnya konsep tentang Nabi Isa. Sama halnya Kristen yang memiliki konsepnya sendiri yang berbeda dengan Islam bahkan tentang keyakinan yang dianut Islam. Jadi, keyakinan tentang pluralisme hanya dibedakan berdasarkan tataran sosialnya saja. Yakni bahwa secara sosiologis kita memiliki keimanan atau keyakinannya masing-masing, soal benar atau tidak benar itu tergantung pada wilayah agamanya masing-masing.

Mukti Ali menjelaskan ada beberapa pemikiran dalam merumuskan kerukunan dalam persoalan kehidupan beragama. *Pertama*, Sinkretisme, yaitu pendapat yang menyatakan semua agama itu sama. *Kedua*, *Reconception*, yaitu, meneylami dan meninjau kembali agama sendiri dalam konfrotansi dengan agama-agama lain. *Ketiga*, *Sintesis*, yaitu, menciptakan agama-agama baru yang elemennya diambilkan dari pelbagai agama, supaya dengan demikian pemeluk agama masing-masing merasakan bahwa sebagian ajaran agamanya telah terambil dalam agama sintesis (campuran) tersebut. *Keempat*, *penggantian*, yaitu, pengakuan bahwa agamanya

sendirilah yang paling benar dan berusaha agar agama yang lain masuk dalam agamanya. *Kelima, agree and disagreement* (setuju dalam perbedaan), yaitu mempercayai bahwa agama yang dipeluk adalah agama yang baik dan mempersilakan orang lain untuk mempercayai bahwa agama yang dipeluknya adalah agama yang paling baik. Serta meyakini bahwasannya antara satu agama dengan agama yang lain memiliki persamaan dan perbedaannya masing-masing.

J. Erickson berpendapat bahwa dosa berakar dari ketiadaan pengharapan. Jika iman berdasar pengharapan, hal ini cukup beralasan untuk mengasumsikan bahwa “dosa ketidakpercayaan adalah manifestasi ketiadaan harapan”. Dosa ketiada harapan dinyatakan dalam dua jalan: anggapan atau keputusan. Jika seorang memiliki pengharapan dari Tuhan tanpa janji-Nya, maka hal itu sebagai permainan dari anggapan. Tetapi jika seseorang yang mengantisipasi ketidak tergenapan janji-Nya, maka hal itu adalah permainan keputusan.

Seperti terdapat dalam Alkitab, “Pada mulanya Allah menjadikan langit dan bumi”, demikianlah kalimat pertama dalam kitab Kejadian, yakni Kitab pertama dalam rentetan Kitab Perjanjian Lama. Semua bangsa kuno mengakui Allah tertinggi menciptakan langit dan bumi, sebagaimana terlihat dalam ceritera mula-jadi masing-masing. Namun, setelah Israel mengalami penyertaan Tuhan mulai dari Mesir hingga Bait Suci di Yerusalem didirikan, barulah ia meluaskan pandangannya ke seluruh bumi dan mengakui bahwa Tuhan bukan ilah pujaan bangsa-bangsa lain yang menciptakan langit dan bumi.

Boleh dikatakan bahwa pokok ini merupakan pelengkap: Allah yang mengikat perjanjian dengan umatNya adalah juga pencipta. Allah menciptakan karena Allah hendak bersekutu dengan manusia dan memilih Abraham dan keturunannya untuk menjadi berkat bagi segenap kaum di muka bumi. Kesan ini diperkuat oleh kenyataan bahwa kebanyakan rumusan kredo yang terdapat dalam Kitab-kitab Perjanjian Lama mulai dengan keluaran dari mesir.

3. Kriteria Pemikiran Mukti Ali dan Millard J. Erickson tentang Teologi

Mukti Ali tidak berhenti dengan hanya mengkritik, dengan semangat *Religious Studies*, Ia pun menunjukkan perubahan-perubahan serta variasi dalam perkembangan di dalam kajian hubungan anataragama, Mukti Ali adalah seseorang yang memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk wajah pluralis di Indonesia.

Berbagai macam gagasan Mukti Ali disampaikan melalui perguruan tinggi, sebagai pejabat pemerintahan, forum-forum diskusi, seminar, konferensi maupun karya tulis dalam bentuk artikel jurnal dan buku. Karena itu, beliau menjadi ikon pemikir Islam di Indonesia

baik dalam bidang pendidikan maupun keagamaan yang lebih menjurus terhadap keragaman agama dalam konteks kerukunannya. (Toguan Rambe, 2016)

Oleh karena itu, dalam mencapai keberhasilan dalam mencapai pembangunan negara yang lebih baik, diperlukan bangsa yang berkembang, baik dalam segi materil maupun prasarana sosialnya. Yang dalam hal ini, masalah integrasi dan partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat essensial. Dalam rangka inilah, “kerukunan umat beragama” menjadi tolak ukur serta faktor penting dan vital dalam hal kemajuan bangsa, ketidak rukunan dalam kehidupan sosial keagamaan pasti akan menimbulkan problem-problem sosial, politik, ekonomi dan keagamaan, yang akibatnya sangat jauh dan luas. Itulah sebabnya usaha dalam penciptaan pengembangan serta membina kerukunan hidup umat beragama penanganannya harus hati-hati dan sungguh-sungguh, sebab, dalam membicarakan perkara agama, orang akan selalu terlibat, berpihak dan tidak mungkin sepenuhnya bersikap rasional dan obyektif.

4. Perbedaan dan Persamaan Mukti Ali dan Millard J. Erickson tentang Teologi

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Mukti Ali dan J. Ericson

No.	Persamaan	Perbedaan
1	Mukti Ali dan J. Ericson sama-sama mengakui Yesus sebagai sosok yang diberi Injil.	Mukti Ali tidak mengakui Ketuhanan Yesus akan tetapi menganggap Yesus sebagai nabi. Sedangkan J. Ericson mengakui Yesus sebagai Tuhan.
2	Perlunya mendalami teologi agar dapat memahami tentang Tuhan.	Teologi di dalam Islam adalah Allah itu Esa, tetapi di dalam Kristen Allah itu bagian dari trinitas.

KESIMPULAN

Teologi menurut Mukti Ali adalah sebuah ilmu yang meyakini bahwa Allah itu adalah Esa dan tidak ada yang serupa dengan Dia. Sedangkan menurut Millard J. Erickson teologi adalah bagaimana untuk mempercayai dan memahami Tuhan bahwa Tuhan itu terdiri dari Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus.

Pandangan Mukti Ali tentang teologi adalah bahwa teologi itu harus dipelajari karena dengan mempelajari teologi kita akan semakin memahami mengenai ketuhanan dan kita bisa mengetahui sifat-sifat Tuhan. Menurut Millard J. Erickson, dengan memahami teologi

seseorang dapat memahami bagaimana trinitas tersebut dan kita bisa mengetahui bahwa begitu besar kasih Allah sehingga Dia mengorbankan anaknya yang tunggal demi menebus dosa-dosa manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, 2012. *Teologi dan Filsafat dalam Perspektif Ilmu dan Budaya, dalam Mukti Ali dkk., Agama dan Pergaulan Masyarakat Dunia*, PT. Tiara wacana, Yogyakarta,
- Ali, Daud, dkk., 2011. *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, Bulan Bintang, Jakarta
- Ali, Mukti, 2013. *Metodologi Ilmu Agama Islam dalam Metodologi Penelitian Agama: Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana,
- Boland, B. J. 2011. *Intisari Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- De Gruchy. John W, 2006. *Agama Kristen dan Demokrasi: suatu teologi bagi tata dunia yang adil*, Terj. Martin Lukito Sinaga, Gunung Mulia, Jakarta
- Effendi, Djohan, *Konsep-konsep Teologis*”, dalam Budhy Munawar –Rachman, *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina
- Engel, J. D. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial dan Teologi Kristen*. Salatiga: Widya Sari Press
- Erickson, Millard J. 2014. *Teologi Kristen*, terj. Nugroho Hananiel (Malang: Penerbit Gandum Mas.
- Penyusun, Tim. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rusli, Muh. *Khazanah Teologi Islam Klasik dan Modern*. Gorontalo: Sultan Amai Press, 2015.
- Rusli, Ris'an. 2018. *Pemikiran Teologi Islam Modern*. Depok: Pranada Media
- GroupRusmian, Saifullah. 2017. *Penafsiran-Penafsiran Al-Zamakhsyari Tentang Teologi Dalam Tafsir Al-Kasyaf*. Jurnal Diskursus Islam, Vol. 5 No.2,; 121-159.
- Watt, Montgomery, *Pemikiran Teologi dan Filsafat Islam*, Jakarta: terjemah Umar Basalim, P3M
- Wirman, Eka Putra, 2013. *Restorasi Teologi, Meluruskan Pemikiran Harun Nasution*, Jakarta: Nuansa Aulia
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Millard_Erickson (diakses pada tanggal 12 Februari 2022 Pukul 10:19 WIB)
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mukti_Ali (diakses pada tanggal 13 Februari 2022 Pukul 14:33)
- https://www.researchgate.net/publication/326033235_PEMIKIRAN_MUKTI_ALI (diakses pada tanggal 11 Februari 2022 Pukul 09:00 WIB)